

Kesalahan Penerjemahan *Harf Jar* Pembentuk Idiom pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

Puti Zulharby¹, Analisa Apriliani²

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia¹, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia²
puti.zulharby@unj.ac.id¹, analisaapriliani_1205618017@mahasiswa.unj.ac.id²

Abstract

Purpose: The purpose of this study is to analyze the translation errors of *harf jar* which form idioms from Arabic to Indonesian. Idioms are combinations of words that produce a new meaning that is different from the component words that form it.

Methodology: The method used in this research is descriptive qualitative. The research was conducted on students who are studying Arabic translation, and are accustomed to using literal or grammatical translation techniques.

Findings: Problems occur when students want to get the equivalent of words in idioms with *jar* letters. The results showed that the errors made by students were generally intralingual errors, caused by limited understanding of changes in the meaning of words that form idioms, and macrolinguistic errors caused by incorrect cross-cultural interpretations.

Implication: The findings in this study can be used as an illustration and consideration for improving translation skills, not only lexical and grammatical translation, but also idiomatic translation. In addition, this research also contributes to the novice Arabic learners about the diversity of meanings of *harf jar* that form an idiom.

Keywords: *harf jar*, idiom, error

Abstrak

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kesalahan penerjemahan *harf jar* yang membentuk idiom dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Idiom merupakan gabungan kata yang menghasilkan sebuah makna baru yang berbeda dengan komponen kata pembentuknya.

Metodologi: Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan pada mahasiswa yang sedang mempelajari penerjemahan bahasa Arab, dan terbiasa menggunakan teknik penerjemahan literal atau gramatikal.

Temuan: Problematika terjadi saat mahasiswa hendak mendapatkan kesepadanan kata pada idiom dengan *harf jar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang dilakukan mahasiswa umumnya bersifat kesalahan intralingual, yang disebabkan oleh keterbatasan pemahaman perubahan makna kata yang membentuk idiom, dan kesalahan yang bersifat makrolinguistik yang disebabkan oleh adanya interpretasi budaya silang yang kurang benar.

Implikasi: Temuan pada penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan penerjemahan, tidak hanya penerjemahan leksikal dan gramatikal saja, namun juga penerjemahan idiomatikal. Di samping itu, penelitian ini sekaligus memberikan sumbangsih kepada pelajar pemula bahasa Arab tentang keragaman makna dari *harf jar* yang membentuk sebuah idiom.

Kata kunci: *harf jar*, idiom, kesalahan

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana yang digunakan untuk mengungkapkan maksud. Bahasa sangatlah beragam, untuk menyampaikan satu makna saja, bisa diungkapkan dengan banyak ucapan/kata. Hal ini disebabkan oleh perbedaan struktur dan kekhasan setiap bahasa dalam pembentukan kalimat. Dalam bahasa Arab, kalimat dibentuk dari 3 (tiga) komponen, yaitu *isim* (nomina), *fi'il* (verba) dan *harf* (partikel). *Isim* merupakan kata yang mempunyai arti sendiri namun tidak disertai waktu, *fi'il* adalah kata yang mempunyai arti sendiri dan terkait dengan waktu, sedangkan *harf* adalah kata yang tidak mempunyai makna ketika tidak disertai dengan kata lain.¹

Salah satu *harf* atau partikel dalam bahasa Arab adalah *harf jar*. *Harf jar* berperan penting dalam membentuk struktur kalimat dan pemaknaan dalam sebuah kalimat. Karena *harf jar* merupakan kata partikel yang menunjukkan dan menghubungkan makna antara *isim* (nomina) terhadap *fi'il* (verba). Bahkan menurut Abdussalam, pada salah satu ayat Al-Quran, kedudukan *harf jar* menjadi penentu dari maksud ayat tersebut.² Dengan demikian, *harf jar* adalah salah satu komponen kata yang harus dikuasai seorang pelajar jika ingin mempelajari dan memahami bahasa Arab dengan baik dan utuh.³

Dinamakan *harf jar* karena fungsinya mengubah *harakat* akhir suatu kata menjadi berharakat *kasrah* atau dibaca *majrur*. Misalnya pada kalimat مَرَزْتُ سَعِيدًا (saya berjalan dengan senang), kemudian dimasuki *harf jar* بِـ menjadi مَرَزْتُ بِسَعِيدٍ (saya berjalan dengan senang) atau (saya berjalan bersama Sa'id). Dari contoh tersebut, *harf jar* selain mengubah *harakat* kata setelahnya, juga dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan arti menjadi beberapa makna lainnya.

Ide penulisan artikel penelitian ini bermula dari pengalaman membaca buku, dan beberapa hasil penelitian tentang *harf jar*. Misalnya penelitian Fathani, *harf jar* مِنْ, dalam beberapa contoh hanya terbatas diartikan “dari/daripada”

¹ Musthafa Al-Ghalayayni, “Jaami’uddurus Al Arabiyah” (Beirut: Maktabah Al Ashriyah, 1994).

² Khairul Bahri Nasution, “Ma’ani Al-Huruf Dan Implikasinya Terhadap Ijtihad,” *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan* 5, no. 2 (2018): 1-8.

³ Muh Saifullah et al., “Ragam Makna Harf Jar Dalam Surah Al-Sajadah (Suatu Analisis Sintaksis),” *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2021): 1.

semata.⁴ Mulai tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi jarang ditemukan pembahasan mengenai *harf jar* مِنْ yang mungkin dapat diartikan selain “dari/daripada”. Akibatnya ketika siswa/mahasiswa menjumpai *harf jar* مِنْ pada kalimat tertentu, namun tidak relevan untuk diartikan dengan kata “dari/daripada”, maka siswa atau mahasiswa tetap akan memaksakan demikian, sehingga ada kerancuan dalam pemahaman dan keterbacaan bahasa Indonesia yang baku. Sebagai contoh ... مِنْ ذَلِكَ يَتَّضِحُ أَنَّ دَرَسَ الْقِرَاءَةِ الْمَكْتَمَةَ ... jika diartikan menjadi (dan dari itu jelaslah bahwa pelajaran membaca secara intensif...), sementara “rasa” yang baik untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah (dengan demikian jelaslah bahwa pelajaran pelajaran membaca secara intensif...).

Ide lainnya yang menarik perhatian peneliti adalah *harf jar* dapat menjadi unsur pembentuk idiom. Idiom merupakan bentuk ungkapan yang memiliki makna berbeda dengan makna keseluruhan dari unsur-unsur kata yang membentuknya.⁵ Idiom dalam bahasa Arab dibentuk oleh beberapa unsur, misalnya dibentuk dari gabungan *isim*, *fiil* maupun *harf*. Gabungan ini membentuk makna baru yang tidak bisa diterjemahkan secara harfiah. Serupa dengan konsep dalam bahasa Indonesia, Chaer mendefinisikan bahwa idiom merupakan satuan bahasa dapat berupa kata, frasa atau kalimat yang maknanya tidak dapat disimpulkan dari kaidah gramatika yang berlaku dari bahasa tersebut, bahkan tidak dapat diramalkan artinya dari unsur-unsur pembentuknya.⁶ Chaer juga menegaskan bahwa idiom bersifat eksosentris, yaitu maknanya tidak dapat dijabarkan baik secara leksikal maupun gramatikal.

Penerjemahan bukan hanya proses menghadirkan arti dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, melainkan mengungkapkan kembali pesan dengan padanan yang dapat diterima dalam bahasa sasaran yang melibatkan kesepadanan, keberterimaan dan keterbacaan.⁷ Mendapatkan kesepadanan makna memang

⁴ Hamzah S. Fathani, “Harf Jar Min Dalam Bahasa Arab: Ragam Mengartikannya Ke Dalam Bahasa Indonesia,” *Journal Linguistik* 5, no. 1 (2017): 39–60.

⁵ Muhammad A-Khūly, *A Dictionary of Theoretical Linguistic English-Arabic with an Arabic-English Glossary* (Beirut: Librarie du Liban, 1982).

⁶ Abdul Chaer, *Kamus Idiom Bahasa Indonesia* (Ende: Nusa Indah, 1981).

⁷ Nujumun Niswah and Aziz Muzayin, “Permasalahan Penerjemahan Arab-Indonesia Yang Dihadapi Mahasiswa Sebagai Penerjemah Pemula,” *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 13, no. 1 (2021): 69.

tidak mudah, karena dalam proses penerjemahan melibatkan dua bahasa yang berbeda, yang dengan sendirinya melibatkan dua budaya yang berbeda pula.⁸ Karena pada hakikatnya, penerjemahan adalah pengalihan pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa target dengan memperhatikan konteks budaya dari kedua bahasa.⁹ Masalah lain yang timbul ialah ketiadaan padanan kata bahasa sumber dalam bahasa sasaran, salah satunya akibat dari perbedaan yang substantial antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia.¹⁰ Dalam situasi yang seperti itu seringkali timbul masalah ketidakterjemahan bahasa (*linguistic untranslatability*) dan ketidakterjemahan budaya (*cultural untranslatability*), karena setiap bahasa mempunyai ciri-ciri yang berbeda dari bahasa lain.¹¹

Harf jar yang berfungsi *'amil* mengubah *harakat* akhir kata setelahnya menjadi berharakat *kasrah* atau dibaca *majrur*, kaidah ini cukup mudah difahami dan digunakan oleh siswa/mahasiswa. Cukup dengan mengetahui kosakata *harf jar* yang jumlahnya tidak begitu banyak, kemudian men-*jar*-kan atau meng-*kasrah*-kan kata setelahnya. Dalam hal ini tidak banyak ditemukan kesalahan pada penggunaannya. Namun, penggunaan *harf jar* sebagai idiom atau pembentuk makna baru didapatkan beberapa kesalahan penerjemahan yang dilakukan oleh mahasiswa yang mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kedua.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengkaji bentuk-bentuk kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menerjemahkan *harf jar* sebagai pembentuk idiom dalam bahasa Arab. dalam menerjemahkan gabungan kata/idiom yang terbentuk dari *harf jar*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif, bertujuan untuk memahami fenomena kesalahan penerjemahan *harf jar* pembentuk idiom yang dilakukan oleh

⁸ Lilik Rochmad Nurcholisho, "Idiom Bahasa Arab Strategi Menerjemahkan," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 01 (2018): 70–91.

⁹ Ari Khairurrijal Fahmi, "Analisis Kesalahan Gramatikal Teks Terjemah (Indonesia-Arab) Dalam Pendidikan Bahasa Arab," *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 15, no. 1 (2016): 105–116.

¹⁰ Umi Hanifah, "Urgensi Pembelajaran Menerjemah Arab-Indonesia Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia URGENSI PEMBELAJARAN MENERJEMAH ARAB-INDONESIA Masyarakat," *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (2018): 204–219.

¹¹ John Cunnison Catford, *Language and Language Learning: A Linguistic Theory of Translation*, Oxford University Press, First Publ. (Oxford, 1965).

mahasiswa. Fenomena tersebut dideskripsikan agar mendapatkan gambaran utuh mengenai bentuk, kategori dan faktor penyebab kesalahan. Selanjutnya diberikan solusi atas permasalahan kesalahan mahasiswa tersebut.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 (enam) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Jakarta yang telah mengikuti mata kuliah Teori Terjemah dan *Ilmu Dalalah*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah *simple random sampling*. Data didapatkan dari mahasiswa berjumlah 27 orang.

Analisis data dilakukan dengan langkah berikut: 1) Mengklasifikasi kesalahan yang dibuat dalam bentuk tabulasi data; 2) Menghitung frekuensi dan persentase kesalahan dengan kriteria interpretasi sebagai berikut: 0% - 40%: kesalahan taraf rendah, 40% - 60% : kesalahan tingkat sedang, 60% - 100%; kesalahan tingkat tinggi¹²; 3) Membuat kategorisasi kesalahan ; 4) Menentukan faktor penyebab kesalahan; 5) Memberikan solusi terhadap pemasalahan kesalahan

KAJIAN PUSTAKA

Analisis Kesalahan

Dana berpendapat bahwa selama pengguna bahasa masih dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa, maka kesalahan-kesalahan berbahasa baik disengaja ataupun tidak, tetap akan terjadi.¹³ Kesalahan berbahasa tidak hanya terjadi pada pembelajar yang mempelajari bahasa asing/Arab saja, tetapi juga terjadi pada pembelajar yang mempelajari bahasa sumbernya sendiri.

Analisis kesalahan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengamati penyimpangan kaidah yang dilakukan oleh seorang anak yang sedang mempelajari bahasa Arab. Analisis kesalahan bersifat prosedural yang dilakukan dengan meneliti, menelaah, menganalisis dan mengungkap kesalahan.¹⁴ Yang dianalisis adalah pelanggaran kode bahasa akibat kurang sempurnanya

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

¹³ Ferris R Dana, *Threatment of Error in Second Language Student Writing* (Michigan: University of Michigan Press, 2011).

¹⁴ Abduh Rajihi, *Ilmu Al-Lughah At-Tathbiqie: Ta'allumu Al Arabiyyah* (Alexandria: Daar Alma'rifah Aljaami'iyah, 1995).

penguasaan dan pengetahuannya terhadap sebuah kode bahasa.¹⁵ Menganalisis suatu kesalahan merupakan hal yang logis yang dilakukan untuk suatu tujuan yaitu mencari, mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa.¹⁶ Karena kesalahan yang dilakukan tersebut harus dapat segera dikoreksi atau diperbaiki, guna mencegah terjadinya kesalahan yang berlarut-larut.

Dalam bahasa Arab, kesalahan dibedakan ke dalam 3 (tiga) istilah berbeda, yaitu 1) *al hafawat* (الهفوات) atau *lapses* yang berarti keseleo lidah, 2) *al aghlaath* (الأغلاط) atau *mistakes* yang berarti kekeliruan, dan 3) *al akhatha* (الأخطاء) atau *errors* yang berarti kesalahan.¹⁷ *Lapses* atau keseleo lidah adalah penyimpangan pemakaian bahasa yang terjadi karena beralihnya pusat perhatian terhadap topik pembicaraan secara sesaat. *Mistakes* atau kekeliruan adalah penyimpangan pemakaian bahasa yang terjadi karena penutur tidak mampu menentukan pilihan penggunaan ungkapan secara tepat dan sesuai dengan situasi yang ada. Sedangkan *errors* adalah penyimpangan pemakaian bahasa dari struktur baku yang terjadi karena pemakai belum menguasai sepenuhnya kaidah bahasa.

Dulay, Burt dan Krashen mengelompokkan kesalahan dalam 4 (empat) jenis kesalahan, yaitu:¹⁸ a) Penghilangan (*Omission*). Kesalahan yang menyangkut butir-butir penting yang seharusnya ada namun hilang; b) Penambahan butir-butir yang tidak perlu (*Addition*). Kesalahan ini disebabkan karena beberapa komponen yang tidak perlu ditambahkan ke dalam kata atau kalimat sehingga menjadi salah; c) Kesalahan penggunaan bentuk (*Miss-formation/miss-selection*). Kesalahan ini terjadi karena pembelajar salah menggunakan bentuk struktur atau morfem; d) Salah susun (*Miss-ordering*). Salah susun ditandai dengan munculnya elemen yang benar namun salah dalam penempatannya.

***Harf Jar* Pembentuk Idiom**

Menurut Muhammad, *harf jar* terbagi 3 (tiga) yaitu:¹⁹

¹⁵ Stephen Pit Corder, *Error Analysis and Interlanguage* (Oxford: Oxford University Press, 1981).

¹⁶ Mirosław Pawlak, *Error Correction In The Foreign Language Classroom* (Verlag Berlin Heidelberg: Springer, 2014).

¹⁷ Mahmud Ismail Shini, *Al Taqabul Lughawiy Wa Tahlil Al Akhta* (Riyadh: King Saud University Press, 1982).

¹⁸ Heidi Dulay, Marina Burt, and Staphen Krashen, *Language Two* (New York: Oxford University Press, 1982).

¹⁹ Al-Hasyimi Muhammad, *At-Taudihaatu Al-Jaliyyatu Fii Syarhi Al-Jurumiyah*, Cetakan Pe. (Kuwait: Dar Adzohiriyah Li-Nasyar, 2011).

Pertama: Harf jar ashli yaitu yang perlu dikaitkan atau dihubungkan dengan kata setelahnya, karena merupakan *harf jar* yang tidak sempurna dan membutuhkan hubungan langsung dengan kata lain sebagai tempat bergantung. Kehadiran *harf jar* berfungsi sebagai pelengkap makna dan kedudukan katanya. Misalnya: أَكَلْتُ بِالسَّمَكِ الْمَشْوَى (saya makan dengan ikan bakar). Beberapa jenis *harf jar asli* antara lain:

مِنْ - بِ - لِي - كَ - إِلَى - فِي - عَنْ - عَلَى

Kedua: Harf jar zaidah/tambahan, yaitu kebalikan *harf jar ashli*. *Harf jar zaidah* ini tidak perlu dikaitkan maupun dihubungkan dengan kata lain karena tidak akan mengubah makna maupun kedudukan katanya. *Harf jar zaidah* fungsinya hanya sebagai penguks kandungan dalam sebuah kalimat. Misalnya: مَا مِنْ جَاءَ إِلَيْنَا مِنْ وَاحِدٍ (tidak seorang pun datang kepada kami). Kata مِنْ tetap berfungsi sebagai *harf jar* yang meng-*kasrah*-kan kata setelahnya, tapi tidak mengubah kandungan makna, melainkan mengukuhkan kata dalam kalimat. *Harf jar zaidah* diantaranya yaitu:

مِنْ - بِ - لِي

Ketiga: Harf jar syabih az-zaaidah, yaitu *harf jar* yang *lafadz* dan maknanya tidak dapat tergantikan oleh kata dan makna lain. *Harf jar syabih az zaidah* tidak perlu dihubungkan seperti *harf jar zaidah*, akan tetapi memiliki pengaruh terhadap makna dan kedudukan kata dalam suatu kalimat. Misalnya: جَاءَ النَّاسُ عَدَا مُحَمَّدٍ (semua orang telah datang **kecuali** Muhammad). *Harf jar syibaih* diantaranya yaitu:

رُبَّ - خَالَ - عَدَا - حَاشَا

Dalam tinjauan semantik, idiom merupakan satuan makna yang terbentuk dari konstruksi gramatikal tertentu, yang menghasilkan makna yang berbeda dari makna leksikal kata pembentuknya.²⁰ Misalnya kata قَتَلَ الْوَقْتِ, jika diartikan secara literal berarti “membunuh waktu”, namun makna idiom disini ialah “menyia-nyiakan waktu”. Atau dalam contoh lain رَجَعَ إِلَى jika diartikan secara literal “pulang

²⁰ Sukiman Uki, “Makna Figuratif Senjata Dalam Idiom Bahasa Arab (Kajian Semantik),” *Adabiyāt* 14, no. 2 (2015): 245–265.

ke”, namun makna dari idiom ini adalah “merujuk kepada”. Dengan demikian dalam menerjemahkan idiom ini harus difahami secara kontekstual dan diterjemahkan dengan mencari padanannya dalam bahasa sasaran.²¹

Dalam bahasa Arab, idiom dikenal dengan *at-ta'bir al ishtilahi*. Secara bahasa diambil dari kata *at-ta'bir* yang berarti ungkapan dan *al ishtilahi* yang berarti kebiasaan, tradisi, istilah, dan kesepakatan. Idiom dalam bahasa Arab merupakan ungkapan-ungkapan yang telah dikenal dan digunakan secara luas namun tidak sepenuhnya sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dari aspek susunan maupun maknanya. Mukhtar mendefinisikannya sebagai berikut:²²

التعبير الإصطلاحي هو عبارة لا يفهم معناها الكلي بمجرد فهم معاني مُفرداتها وضم هذه المعاني بعضها إلى بعض.

“Idiom adalah sebuah ungkapan yang maknanya tidak dapat difahami secara utuh jika terlepas dari sebuah pemahaman tentang makna kata itu sendiri karena adanya penggabungan satu kata dengan lainnya.”

Dalam bahasa Arab, idiom dapat dibentuk dari unsur-unsur seperti *isim*, *fi'il* dan *harf*. Idiom dapat terbentuk dari 2 (dua) sampai 3 (tiga) kata. Penelitian ini dibatasi hanya pada pembentukan idiom menggunakan *harf jar* *عَلَى – إِلَى – عَنِ – فِي*. Maka contoh-contoh berikut ini hanya dalam pembentukan menggunakan *harf jar* dari 4 (empat) *harf* tersebut.

Fi'il dan *Harf*

Tabel 2.1 Pembentukan idiom dari *Fi'il* dan *Harf*

Arti idiom	Arti literal	Gabungan dari		Pola
		<i>Harf</i>	<i>Fiil</i>	
Merujuk	Pulang ke	إِلَى	رَجَعَ	رَجَعَ إِلَى
Menerima atas	Menyambut atas	عَلَى	أَقْبَلَ	أَقْبَلَ عَلَى
Terlepas	Mengosongkan dari	عَنِ	يَخْلُو	يَخْلُو عَنْ
Mewakili	Seperti di	فِي	مِثْلُ	مِثْلُ فِي

²¹ Umi Nurul Fatimah, “Idiom Bahasa Arab Tinjauan Gramatikal Dan Semantis,” *Journal of Arabic Learning and Teaching* 3, no. 6 (2014): 38–44.

²² Umar Ahmad Mukhtar, *Ilmu Ad-Dalalah* (Cairo: Ilmu Al Kutub, 1998).

*Fi'il, Isim dan Harf***Tabel 2.2** Pembentukan idiom dari *Fi'il, Isim dan Harf*

Arti idiom	Arti literal	Gabungan			Pola
		<i>Harf</i>	<i>Isim</i>	<i>Fiil</i>	
Berambisi	Dia mengulurkan lehernya ke	إِلَى	عُنُقُهُ	مَدَّ	مَدَّ عُنُقَهُ إِلَى
Merenungkan	Memutar penglihatan di	فِي	التَّظْرِيرِ	قَلْبُ	قَلْبُ التَّظْرِيرِ فِي

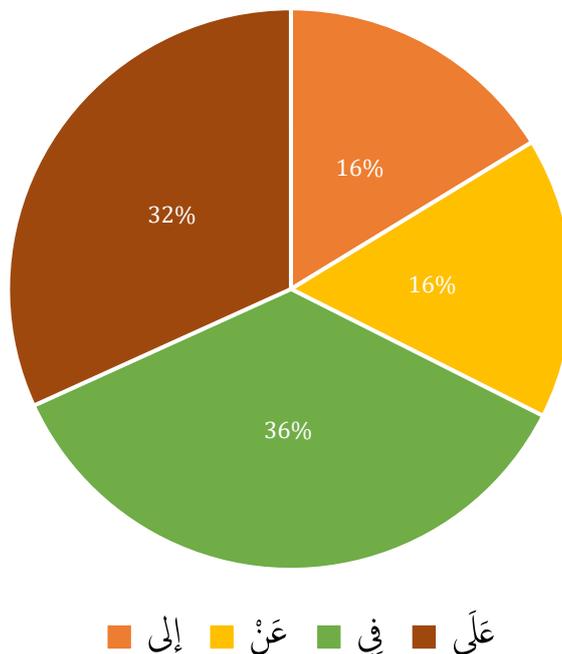
*Fi'il, Harf dan Isim***Tabel 2.3** Pembentukan idiom dari *Fi'il, Harf dan Isim*

Arti Idiom	Arti literal	Gabungan			Pola
		<i>Isim</i>	<i>Harf</i>	<i>Fiil</i>	
Melawan hukum	Keluar atas hukum-hukum	القَوَائِنِ	عَلَى	يُخْرِجُ	يُخْرِجُ عَلَى القَوَائِنِ
Berenang diatas air	Memukul di air	الماءِ	فِي	صَرَبَ	صَرَبَ فِي الماءِ

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan total jawaban mahasiswa, didapatkan 405 butir data, dengan 251 (62%) jawaban benar dan 154 (38%) jawaban salah. Diagram berikut ini menggambarkan 154 (38%) jawaban salah yang dilakukan mahasiswa terhadap penerjemahan *harf jar* pembentuk idiom dengan persentase sebagai berikut:

Persentase Kesalahan



Gambar 1. Persentase Kesalahan Penerjemahan *Harf Jar* Pembentuk Idiom

Bentuk kesalahan pada *Harf jar* “إلى” sebagai pembentuk idiom

Secara makna, *harf jar* إلى memiliki 3 (tiga) makna, yaitu:²³

Pertama:

الإنتهاء: إنتهاء العَاية الرَّمَانِيَّةِ أَوْ المَكَايَّةِ وَ يَكُونُ مُنْتَهَى لِإِبْتِدَاءِ العَايةِ

Penghabisan: sampai batas maksimal atau akhir tujuan dari sebuah permulaan, baik berbentuk waktu maupun tempat.

Kedua:

"مَعَ" : المصاحبة بِمَعْنَى "مَعَ": bersifat "bersama dengan", contohnya:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَى أَمْوَالِكُمْ

"Janganlah kalian makan harta mereka bersama dengan harta kalian"

Ketiga:

مَعْنَى "عِنْدَ" وَ تُسَمَّى المَبْتِئَةِ، لِأَنَّهَا تُبَيِّنُ أَنَّ مَصْحُوبَهَا فَاعِلٌ لِمَا قَبْلَهَا وَ هِيَ الَّتِي تَقَعُ بَعْدَمَا يُفِينْدُ حُبًّا أَوْ بَعْضًا مِنْ فِعْلِ تَعَجُّبٍ أَوْ اسْمِ تَفْضِيلٍ.

²³ Al-Ghalayayni, "Jaami'uddurus Al Arabiyah."

Bermakna menjelaskan “kepada”, karena didahului oleh subjek dan itu terjadi hanya untuk mengungkapkan cinta atau benci

رَبِّ السِّجْنِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ

“Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku”

(أَيْ "أَحَبُّ عِنْدَ" فَالْمُتَكَلِّمُ هُوَ "الْمَحْبُوبُ")

Kata *أَحَبُّ إِلَيَّ* bermakna *عِنْدَ أَحَبُّ* yang berarti “saya lebih suka kepada”, maka si penutur adalah “seorang yang mencintai”.

Berdasarkan 3 (tiga) makna di atas, analisis kesalahan dilakukan pada hasil penerjemahan dari 27 mahasiswa menggunakan instrumen berikut:

Tabel 2.4 Instrumen analisis kesalahan *harf jar* “إلى” sebagai pembentuk idiom

No Soal	Pembentukan idiom	Makna <i>harf jar</i>	Idiom	Terjemah literal	Terjemah Idiom	Jumlah Kesalahan
1	<i>Fiil+harf</i>	الارتقاء	وَصَلَ إِلَى	Sampai ke	Mencapai	10 (37%)
2	<i>Fiil+harf</i>	المصاحبة بِمَعْنَى "مَعَ"	رَجَعَ إِلَى	Pulang ke	Merujuk kepada	6 (22%)
3	<i>Fiil+harf</i>	مَعْنَى "عِنْدَ"	أَحَبُّ إِلَيَّ	Mencintai ke	Lebih mencintai	9 (33%)

Bentuk kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 2.5 Soal nomor 1 dan bentuk kesalahan penerjemahan

Butir Soal No 1	وَصَلَ مُنْتَحَبُ أُوكرانياَ إِلَى رُجْعِ نَهَائِي
Jawaban Benar	Tim nasional sepak bola Ukraina mencapai perempat final
Jawaban Salah (1)	Tim nasional sepak bola Ukraina sampai ke perempat final
Jawaban Salah (2)	Tim nasional sepak bola Ukraina sampai kepada perempat final

Tabel 2.6 Soal nomor 2 dan bentuk kesalahan penerjemahan

Butir Soal No 2	فِي حُرِّيَّةِ التَّعْبِيرِ رَجَعَ إِلَى رَأْيِ فَرِيدِيكْ شَاوَر
------------------------	---

Butir Soal No 2	فِي حُرِّيَّةِ التَّعْبِيرِ رَجَعَ إِلَى رَأْيِ فِرِيدْرِيكْ شَاوَر
Jawaban Benar	Merujuk kepada pendapat Frederick Schauer tentang kebebasan berpendapat
Jawaban Salah (1)	Kembali kepada pendapat Frederick Schauer tentang kebebasan berpendapat
Jawaban Salah (2)	Sejalan dengan pendapat Frederick Schauer tentang kebebasan berpendapat

Tabel 2.7 Soal nomor 3 dan bentuk kesalahan penerjemahan

Butir Soal No 3	رَبِّ السَّجْنِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ
Jawaban Benar	Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku
Jawaban Salah (1)	Wahai Tuhanku, aku mencintai penjara daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku
Jawaban Salah (2)	Wahai Tuhanku, aku lebih suka di penjara daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku

Bentuk Kesalahan pada *Harf jar* “عن” sebagai pembentuk idiom

Secara makna, *harf jar* عَنِ memiliki 6 (enam) makna yaitu: ²⁴

Pertama:

“المَجَاوِزَةُ وَالْبَعْدُ” بِمَعْنَى : bermakna melewati batas dan menjauhkan,

contohnya: سِرْتُ عَنِ الْبَلَدِ (Saya meninggalkan negara)

Kedua:

“بَعْدَ” مَعْنَى : bermakna “setelah”, contohnya:

لَتَرْكَبَنَّ طَبَقًا عَن طَبَقِي

“*benar-benar, akan kamu jalani tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)*”

Ketiga

“عَلَى” مَعْنَى : bermakna “di atas”, contohnya:

وَمَنْ يَبْحُلْ فَإِنَّمَا يَبْحُلْ عَن نَفْسِهِ

“*Dan barang siapa kikir maka sesungguhnya dia kikir atas dirinya sendiri*”

Keempat:

²⁴ Ibid.

“التَّغْلِيلُ” مَعْنَى : bermakna “alasan”, contohnya:

وَمَا نَحْنُ بِتَارِكِيَّ الْهَيْبَتَا عَنْ قَوْلِكَ

“Dan kami tidak akan meninggalkan sesembahan kami karena
perkataanmu”

Kelima:

“مِنَ” مَعْنَى : bermakna “dari”, contohnya:

وَهُوَ الَّذِي يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ

“Dan Dia-lah yang menerima tobat dari hamba-hamba-Nya”

Keenam:

“الْبَدَلُ” مَعْنَى : bermakna “menggantikan”, contohnya:

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا

“Dan jagalah diri kalian dari (azab) hari (kiamat, yang pada hari itu)
seseorang tidak dapat membela orang lain”

Berdasarkan 6 (enam) makna di atas, analisis kesalahan dilakukan pada 4 (empat) makna dengan menggunakan instrumen berikut:

Tabel 2.8 Instrumen analisis kesalahan *harf jar* “عَنْ” sebagai pembentuk idiom

No	Pembentukan idiom	Makna harf jar	Idiom	Terjemah literal	Terjemah Idiom	Jumlah Kesalahan
1	Fiil+harf	بِمَعْنَى الْمَجَاوِزَةِ وَالْبُعْدِ	كَفَّ عَنْ	Menahan dari	Menghalangi/ membatasi/ menutupi	6 (22%)
2	Fiil+harf	مَعْنَى “بَعْدَ”	خَلْفَ عَنْ	Di belakang dari	Setelah	7 (26%)
3	Fiil+harf	مَعْنَى “عَلَى”	دَافِعَ عَنْ	Mendorong dari	Mendukung	5 (19%)
4	Fiil+harf	مَعْنَى “مِنَ”	يَخْلُو عَنْ	Kosong dari	Terlepas dari	4 (15%)

Analisis kesalahan dilakukan kepada 27 mahasiswa, dan menghasilkan bentuk kesalahan sebagai berikut:

Tabel 2.9 Soal nomor 1 dan bentuk kesalahan penerjemahan

Butir Soal No 1	الشَّجَرَةُ السَّاقِطَةُ تَكُفُّ عَنِ الطَّرِيقِ
Jawaban Benar	Pohon tumbang itu menghalangi jalan
Jawaban Salah (1)	Pohon tumbang itu menahan perjalanan
Jawaban Salah (2)	Pohon tumbang itu menutup di jalan

Tabel 2.10 Soal nomor 2 dan bentuk kesalahan penerjemahan

Butir Soal No 2	يَنْبَغِي أَنْ تُغَيَّرَ الْمَلَابِسُ خَلْفَ عَنِ السَّفَرِ
Jawaban Benar	Setelah bepergian hendaknya mengganti pakaian
Jawaban Salah (1)	Saat bepergian hendaknya mengganti pakaian
Jawaban Salah (2)	Sebelum bepergian hendaknya mengganti pakaian

Tabel 2.11 Soal nomor 3 dan bentuk kesalahan penerjemahan

Butir Soal No 3	دَافِعَ الْمُجْتَمَعِ عَنِ الدَّوَلِ سِيَاسَاتِ الإِغْلَاقِ فِي إِنْدُونِيسِيَا
Jawaban Benar	Masyarakat mendukung kebijakan lockdown di Indonesia
Jawaban Salah (1)	Masyarakat menyetujui kebijakan lockdown di Indonesia
Jawaban Salah (2)	Masyarakat mendorong kebijakan lockdown di Indonesia

Tabel 2.12 Soal nomor 4 dan bentuk kesalahan penerjemahan

Butir Soal No 4	...يَخْلُو عَنِ السِّيَاسَاتِ الحُكُومَةِ يَجِبُ أَنْ يَكُونَ وَعِيًّا مِنَ الْمُجْتَمَعِ
Jawaban Benar	Terlepas dari kebijakan pemerintah, perlu adanya kesadaran masyarakat ...
Jawaban Salah (1)	Tanpa kebijakan pemerintah, perlu adanya kesadaran masyarakat ...
Jawaban Salah (2)	Kekosongan dari kebijakan pemerintah, perlu adanya kesadaran masyarakat ...

Bentuk Kesalahan pada *Harf Jar* “ في ” sebagai pembentuk idiom

Secara makna, *harf jar* في memiliki 6 (enam) makna yaitu: ²⁵

Pertama:

²⁵ Ibid.

”الظرفية” مَعْنَى : bermakna “menunjukkan keterangan tempat atau waktu”.

عُلبِتِ الرُّومُ فِي أَدْنَى الْأَرْضِ. وَهُمْ مِنْ بَعْدِ عَلَيْهِمْ سَيِّئُونَ فِي بَضْعِ سِنِينَ

“Bangsa Romawi telah dikalahkan, di negeri yang terdekat”

Kedua:

”السببية” مَعْنَى : bermakna “menunjukkan sebab”, contohnya:

لَمَسَّكُمْ فِي مَا أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

“Niscaya kamu ditimpa azab yang besar, disebabkan oleh pembicaraan kamu tentang hal itu (berita bohong itu).”

Ketiga:

”مع” مَعْنَى : bermakna “dengan”, contohnya:

قَالَ ادْخُلُوا فِي آتِيٍّ أَمْ قَدْ خَلْتُمْ مِنْ قَبْلِكُمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ فِي النَّارِ

“Masuklah kamu ke dalam api neraka bersama golongan jin dan manusia yang telah lebih dahulu dari kamu”

Keempat:

”على” مَعْنَى : Menujukkan “atas”, contohnya:

وَأَصْلَبْتَكُمْ فِي جُدُوعِ النَّخْلِ

“Aku akan menyalib kamu sekalian pada pangkal pohon kurma”

Kelima:

”المقايضة” : bermakna “perbandingan

antara yang sebelumnya disukai dan yang belakangan disukai”.

فَمَا مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ

“Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah sedikit.”

Keenam:

”إلى” مَعْنَى : bermakna tujuan “ke”

فَرَدُّوا أَيْدِيَهُمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ

“lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya (karena kebencian)”

Berdasarkan 6 (enam) makna di atas, analisis kesalahan menggunakan instrumen berikut:

Tabel 2.13 Instrumen analisis kesalahan *harf jar* “*في*” sebagai pembentuk idiom

No	Pembentukan idiom	Makna harf jar	Idiom	Terjemah literal	Terjemah Idiom	Jumlah Kesalahan
1	<i>Fiil + isim + harf</i>	مَعَى “السَّبِيَّةُ”	قَلْب النَّظْرُ فِي	Memutar pandangan di	Merenungkan	10 (37%)
2	<i>Fiil + harf + isim</i>	مَعَ “مَعَى	ادْخُلُوا فِي أُمَّمٍ	Masuklah kalian di umat	Masuklah kalian bersama golongan	9 (33%)
3	<i>Fiil + harf + isim</i>	بِمَعَى “الِاسْتِعْلَاءُ عَلَى”	ضَرَبَ فِي الْمَاءِ	Memukul di atas air	Berenang di atas air	11 (41%)
4	<i>Fiil + harf</i>	الْمُقَابِسَةُ	رَغِبَ فِي	Berkehen-dak di	Menyukai	8 (30%)

Analisis kesalahan dilakukan kepada 27 mahasiswa, dan menghasilkan bentuk kesalahan sebagai berikut:

Tabel 2.14 Soal nomor 1 dan bentuk kesalahan penerjemahan

Butir Soal No 1	مَعْرِفَتِكَ بِهَا فِي مَخْلُوقَاتِ اللَّهِ يَزِدَادُ كَلَّمَا قَلَبْتَ النَّظْرَ
Jawaban Benar	Setiap kali anda merenungkan makhluk ciptaan Allah, bertambahlah pengetahuan anda tentangnya.
Jawaban Salah (1)	Setiap kali anda memandang makhluk ciptaan Allah, bertambahlah pengetahuan anda tentangnya.
Jawaban Salah (2)	Setiap kali anda bertemu makhluk ciptaan Allah, bertambahlah pengetahuan anda tentangnya.

Tabel 2.15 Soal nomor 2 dan bentuk kesalahan penerjemahan

Butir Soal No 2	ادْخُلُوا فِي أُمَّمٍ قَدْ حَلَّتْ مِنْ قَبْلِكُمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ فِي النَّارِ
Jawaban Benar	Masuklah kalian (ke dalam api neraka) bersama golongan jin dan manusia yang telah lebih dahulu dari kamu
Jawaban Salah (1)	Masuklah kalian (ke dalam api neraka) dengan golongan jin dan manusia yang telah lebih dahulu dari kamu
Jawaban Salah (2)	Masuklah kalian dengan golongan jin dan manusia yang telah

Butir Soal No 2	ادْخُلُوا فِيَّ أُمَّمٍ قَدْ حَلَّتْ مِنْ قَبْلِكُمْ مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ فِي النَّارِ
lebih dahulu dari kamu ke dalam api neraka.	

Tabel 2.16 Soal nomor 3 dan bentuk kesalahan penerjemahan

Butir Soal No 3	ضَرَبَ السِّبَاحُ فِي الْمَاءِ مَعَ زُمَلَائِهِ
Jawaban Benar	Perenang berenang di atas air bersama kawan – kawannya
Jawaban Salah (1)	Perenang berenang di air bersama kawan – kawannya
Jawaban Salah (2)	Perenang berenang di dalam air bersama kawan – kawannya

Tabel 2.17 Soal nomor 4 dan bentuk kesalahan penerjemahan

Butir Soal No 4	يُرْعَبُ مُحَمَّدٌ فِي الرِّيَاضَةِ كُرَةَ الْقَدَمِ
Jawaban Benar	Muhammad menyukai olahraga sepak bola
Jawaban Salah (1)	Muhammad membenci olahraga sepak bola

Bentuk Kesalahan pada *Harf jar* “على” sebagai pembentuk idiom

Secara makna, *harf jar* عَلَى memiliki 5 (lima) makna yaitu: ²⁶

Pertama:

“فِي” : bermakna “di/ketika”, contohnya:

دَخَلَ الْمَدِينَةَ عَلَى حِينِ عَفَاةٍ مِنْ أَهْلِهَا

“Dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah”

Atau حِينِ عَفَاةٍ فِي

Kedua:

“عَنْ” : bermakna “terhadap”, contohnya:

رَضِيَتْ عَلَى بَنُو قُشَيْرٍ

“Dia ridha terhadap Bani Qushayr.”

Ketiga:

²⁶ Ibid.

مَعَى اللَّامُ الَّتِي لِلتَّعْلِيلِ : bermakna “alasan”, contohnya:

وَلِشُكْرٍ عَلَى مَا هَدَاكُمْ

“Hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya” atau لِهَدَايَتِهِ إِيَّاكُمْ

Keempat:

“مَعَ” : bermakna “bersama”, contohnya:

وَأَتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ

“Dan memberikan harta (bersama) yang dicintainya” atau أَيِّ مَعَ حُبِّهِ

Kelima:

“الْبَاءُ” : bermakna “dengan”, contohnya:

حَقِيقٌ عَلَى أَنْ لَا أَقُولَ

“wajib atasku tidak mengatakan sesuatu” atau حَقِيقٌ بِي

Berdasarkan 5 (lima) makna di atas, analisis kesalahan dilakukan menggunakan instrumen berikut:

Tabel 2.18 Instrumen analisis kesalahan *harf jar* “على” sebagai pembentuk idiom

No	Pembentukan idiom	Makna harf jar	Idiom	Terjemah literal	Terjemah Idiom	Jumlah Kesalahan
1	Fiil+harf	فِي مَعْنَى	عَلَى صَرَبَ	Memukul atas	Diwajibkan	15 (56%)
2	Fiil+harf	عَنْ مَعْنَى	رَضِيَ عَلَى	Rela atas	Menerima	13 (48%)
3	Fiil+harf	مَعَ مَعْنَى	أَجْمَعَ عَلَى	Mengumpulkan atas	Sependapat/ sepakat	12 (44%)
4	Fiil+harf	الْبَاءُ مَعْنَى	حَقِيقٌ عَلَى	Benar atas	Wajib	14 (52%)

Analisis kesalahan dilakukan kepada 27 mahasiswa, dan menghasilkan bentuk kesalahan sebagai berikut:

Tabel 2.19 Soal nomor 1 dan bentuk kesalahan penerjemahan

Butir Soal No 1	صَرَبَ عَلَى كُلِّ الْمُسْلِمِ الصَّلَاةَ
Jawaban Benar	Diwajibkan bagi setiap muslim untuk shalat

Jawaban Salah (1)	Pukulan bagi setiap muslim untuk sholat
Jawaban Salah (2)	Diperintahkan bagi setiap muslim untuk sholat

Tabel 2.20 Soal nomor 2 dan bentuk kesalahan penerjemahan

Butir Soal No 2	رَضِيَتْ عَلَى بَنُو قُشَيْرٍ
Jawaban Benar	Dia ridha/rela terhadap Bani Qushayr
Jawaban Salah (1)	Dia rela atas Bani Qushayr
Jawaban Salah (2)	Dia suka kepada Bani Qushayr

Tabel 2.21 Soal nomor 3 dan bentuk kesalahan penerjemahan

Butir Soal No 3	أَجْمَعَ رُؤَسَاءُ الْعَالَمِ عَلَى تَمَيُّزِ الْبَحْرَيْنِ فِي التَّعَامُلِ مَعَ كُورُونَا
Jawaban Benar	Pemimpin dunia sepakat bahwa Bahrain unggul dalam menghadapi Corona
Jawaban Salah (1)	Pemimpin dunia mengumpulkan keunggulan Bahrain dalam menghadapi Corona
Jawaban Salah (2)	Pemimpin dunia berkumpul terhadap keunggulan Bahrain dalam menghadapi Corona

Tabel 2.22 Soal nomor 4 dan bentuk kesalahan penerjemahan

Butir Soal No 4	حَقِيقٌ عَلَى أَنْ لَا أَقُولَ
Jawaban Benar	Wajib bagiku untuk tidak mengatakan sesuatu
Jawaban Salah (1)	Pantas bagiku tidak mengatakan sesuatu
Jawaban Salah (2)	Kebenaran atasku tidak mengatakan sesuatu

Kategori dan Faktor Penyebab Kesalahan

Setelah dilakukan pengkajian terhadap butir-butir kesalahan mahasiswa dalam yang penggunaan *harf jar* dalam pembentukan idiom pada penerjemahan kalimat berbahasa Arab ke bahasa Indonesia, kesalahan yang dilakukan tersebut dikategorikan sebagai berikut:

Pertama: Miss-selection yaitu kesalahan dalam pemilihan terjemahan. Akibat dari kurangnya pemahaman mahasiswa tentang penggunaan *harf jar* sebagai pembentuk idiom, serta kurangnya pengetahuan menerjemahkan sebuah kalimat berbahasa Arab ke bahasa Indonesia yang di dalamnya terdapat makna

idiomatikal bukan hanya makna literal atau gramatikal. Mahasiswa mengalami kebingungan dalam menentukan makna yang tepat dikarenakan terbiasanya menerjemahkan secara literal.

Kedua: Kurangnya penguasaan kosakata yang tidak bisa berdiri sendiri seperti idiom-idiom yang mengandung *harf jar* yang tidak bisa diartikan maknanya satu persatu akan tetapi menjadi satu kesatuan dan membentuk makna baru, terutama yang paling banyak dibentuk dari *fi'il + harf*, sehingga mahasiswa tidak bisa menerjemahkan kalimat berbahasa Arab ke bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Ketiga: Kurangnya pengetahuan mahasiswa dalam menerjemahkan kalimat berbahasa Arab ke bahasa Indonesia sesuai dengan konteks kalimat.

Berdasarkan kategori kesalahan yang sudah di atas, serta berdasarkan pengkajian butir-butir kesalahan mahasiswa, faktor penyebab kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah sebagai berikut:

Pertama: Kesalahan intralingual (الخطأ داخل اللغة). Yaitu kesalahan yang disebabkan oleh kesulitan yang terdapat dalam bahasa target. Beberapa kesalahan yang terjadi disebabkan oleh keterbatasan dalam memahami bagaimana perubahan makna kata atau kalimat ketika terjadi penambahan *harf jar* pada suatu kata yang akan membentuk idiom yang memiliki makna baru dalam bahasa Arab.

Kedua: Kesalahan makrolinguistik, yaitu interpretasi budaya silang yang kurang benar maksud pembicaraan penuturnya.

Adapun solusi yang dapat ditawarkan untuk lebih meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *harf jar* dalam pembentukan idiom pada penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia, yaitu:

Pertama: Mahasiswa hendaknya memperdalam pengetahuannya terkait konsep penggunaan *harf jar* dalam pembentukan idiom untuk dapat menerjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia dengan lebih baik dan tepat.

Kedua: Mahasiswa hendaknya meningkatkan penguasaan kosakata atau idiom, karena idiom ini sendiri memiliki makna kesatuan yang tidak bisa diterjemahkan secara literal atau diterjemahkan secara kata per kata.

Ketiga: Mahasiswa hendaknya lebih banyak mengasah kemampuan dalam menerjemahkan kalimat berbahasa Arab ke bahasa Indonesia sesuai dengan konteks dan tema yang ada dalam kalimat.

KESIMPULAN

Menerjemahkan merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif, membutuhkan penguasaan sistem kebahasaan bahasa pertama dan kedua. Karena penguasaan bahasa pertama dan kedua akan berpengaruh, baik positif maupun negatif, terhadap terjemahan yang akan dihasilkan. Analisis kesalahan dilakukan untuk mendapatkan gambaran bentuk dan faktor kesalahan yang terjadi pada hasil terjemahan mahasiswa. Gambaran tersebut diteliti untuk dikaji secara mendalam, agar menghasilkan solusi untuk perbaikan.

Secara garis besar kemampuan mahasiswa bahasa Arab dalam menerjemahkan *harf jar* pembentuk idiom berada pada taraf sedang, terlihat dari persentase kesalahan umumnya berada di bawah 50%. Artinya dalam beberapa idiom, mahasiswa telah mampu menerjemahkan dengan baik, namun dalam kasus lainnya masih membutuhkan latihan dan peran dosen untuk membimbing.

Dengan adanya temuan kesalahan *harf jar* pembentuk idiom pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan penerjemahan, tidak hanya penerjemahan leksikal dan gramatikan saja, namun juga penerjemahan idiomatikal. Upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan adalah pada keinginannya yang kuat untuk memperkaya kosa kata, memperluas dan memperdalam kaidah dan tata bahasa, kemampuan memahami maksud dan tujuan penulis asli, latihan dan kesungguhan untuk menciptakan karya.

DAFTAR PUSTAKA

- A-Khūly, Muhammad. *A Dictionary of Theoretical Linguistic English-Arabic with an Arabic-English Glossary*. Beirut: Librarie du Liban, 1982.
- Al-Ghalayayni, Musthafa. "Jaami'uddurus Al Arabiyah." Beirut: Maktabah Al Ashriyah, 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Catford, John Cunnison. *Language and Language Learning: A Linguistic Theory of Translation*. Oxford University Press. First Publ. Oxford, 1965.
- Chaer, Abdul. *Kamus Idiom Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1981.
- Corder, Stephen Pit. *Error Analysis and Interlanguage*. Oxford: Oxford University Press, 1981.
- Dana, Ferris R. *Threatment of Error in Second Language Student Writing*. Michigan: University of Michigan Press, 2011.
- Dulay, Heidi, Marina Burt, and Staphen Krashen. *Language Two*. New York: Oxford University Press, 1982.
- Fahmi, Ari Khairurrijal. "Analisis Kesalahan Gramatikal Teks Terjemah (Indonesia-Arab) Dalam Pendidikan Bahasa Arab." *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 15, no. 1 (2016): 105–116.
- Fathani, Hamzah S. "Harf Jar Min Dalam Bahasa Arab: Ragam Mengartikannya Ke Dalam Bahasa Indonesia." *Journal Linguistik* 5, no. 1 (2017): 39–60.
- Hanifah, Umi. "Urgensi Pembelajaran Menerjemah Arab-Indonesia Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia URGENSI PEMBELAJARAN MENERJEMAH ARAB-INDONESIA Masyarakat." *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (2018): 204–219.
- Muhammad, Al-Hasyimi. *At-Taudihaatu Al-Jaliyyatu Fii Syarhi Al-Jurumiyyah*. Cetakan Pe. Kuwait: Dar Adzohiriyyah Li-Nasyar, 2011.
- Mukhtar, Umar Ahmad. *Ilmu Ad-Dalalah*. Cairo: Ilmu Al Kutub, 1998.
- Nasution, Khairul Bahri. "Ma'ani Al-Huruf Dan Implikasinya Terhadap Ijtihad." *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan* 5, no. 2 (2018): 1–8.
- Niswah, Nujumun, and Aziz Muzayin. "Permasalahan Penerjemahan Arab-Indonesia Yang Dihadapi Mahasiswa Sebagai Penerjemah Pemula." *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 13, no. 1 (2021): 69.

- Nurcholisho, Lilik Rochmad. "Idiom Bahasa Arab Strategi Menerjemahkan." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 01 (2018): 70–91.
- Pawlak, Mirosław. *Error Correction In The Foreign Language Classroom*. Verlag Berlin Heidenberg: Springer, 2014.
- Rajihi, Abduh. *Ilmu Al-Lughah At-Tathbiqie: Ta'allumu Al Arabiyyah*. Alexandria: Daar Alma'rifah Aljaami'iyah, 1995.
- Saifullah, Muh, Mukhtar Mukhtar, Rahmat R, Basri Mahmud, and Hamzah Hamzah. "Ragam Makna Harf Jar Dalam Surah Al-Sajadah (Suatu Analisis Sintaksis)." *Lughat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2021): 1.
- Shini, Mahmud Ismail. *Al Taqabul Lughawiy Wa Tahlil Al Akhta*. Riyadh: King Saud University Press, 1982.
- Uki, Sukiman. "Makna Figuratif Senjata Dalam Idiom Bahasa Arab (Kajian Semantik)." *Adabiyyāt* 14, no. 2 (2015): 245–265.
- Umi Nurul Fatimah. "Idiom Bahasa Arab Tinjauan Gramatikal Dan Semantis." *Journal of Arabic Learning and Teaching* 3, no. 6 (2014): 38–44.